

Green Supply Chain Management dan Export Market Orientation dalam Meningkatkan Export Performance: Peran Mediasi Environmental Performance pada Agribisnis Kopi di Jember

Green Supply Chain Management and Export Market Orientation: The Role of Environmental Performance in Export Performance of Coffee Agribusiness in Jember

Aditya Nizar Al Ardi*, Dinu Saadillah, Aulia Nadhirah, Rini Hardiyani

Politeknik Negeri Jember

*Email: aditya.nizar@polije.ac.id

(Diterima 12-04-2026; Disetujui 07-07-2026)

ABSTRAK

Kemampuan pelaku agribisnis kopi dalam mengelola rantai pasok secara efisien dan ramah lingkungan, serta memahami orientasi pasar ekspor dapat meningkatkan kinerja ekspor secara berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *green supply chain management* dan *export market orientation* terhadap *export performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember dengan *environmental performance* sebagai variabel intervening dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *green supply chain management* dan *export market orientation* memiliki pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap *export performance* dengan melalui *environmental performance*. Hasil koefisien determinasi yang didapatkan yaitu sebesar 22,9%.

Kata kunci: *green supply chain management, export market orientation, environmental performance, export performance, agribisnis kopi*

ABSTRACT

The ability of coffee agribusiness actors to manage the supply chain efficiently and environmentally friendly, as well as understanding export market orientation can improve export performance sustainably. This study was conducted to determine the effect of green supply chain management and export market orientation on the export performance of coffee agribusiness in Jember Regency with environmental performance as an intervening variable using a quantitative approach. The data analysis method used in this study is path analysis. The results of the research that has been conducted indicate that green supply chain management and export market orientation have a direct and indirect influence on export performance through environmental performance. The coefficient of determination obtained is 22.9%.

Keywords: green supply chain management, export market orientation, environmental performance, export performance, coffee agribusiness

PENDAHULUAN

Industri kopi merupakan salah satu komoditas unggulan yang berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor kopi Indonesia mencapai USD 1,62 miliar pada tahun 2024 dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai USD 1,87 miliar pada tahun 2025. Selain itu, kopi juga menjadi salah satu komoditas ekspor yang memiliki kontribusi tinggi dan menempatkan Indonesia sebagai produsen kopi terbesar keempat di dunia dengan produksi sekitar 794,8 ribu ton (Solimah et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa industri kopi memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan dapat memperkuat daya saing produk Indonesia di pasar internasional.

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Provinsi Jawa Timur. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kopi di Kabupaten Jember mencapai 4.477,11 ton pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa Kabupaten Jember memiliki kontribusi penting terhadap produksi kopi di Provinsi Jawa Timur (Putranto et al., 2024). Selain itu, beberapa wilayah di Kabupaten Jember seperti Kecamatan Silo, Panti, dan Sukorambi dikenal sebagai sentra produksi kopi robusta dan arabika (Sidiq et al., 2024). Potensi tersebut didukung oleh peningkatan permintaan pasar global terhadap produk kopi berkualitas dan usaha pengolahan kopi di Kabupaten Jember yang mulai berkembang.

Pada tahun 2025, Kabupaten Jember mulai melakukan ekspor kopi secara langsung melalui Koperasi Desa Merah Putih Sidomulyo Kecamatan Silo dengan pengiriman perdana sebanyak 20 ton kopi ke Mesir (Hutomo, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa kopi Jember memiliki peluang untuk berkembang di pasar internasional. Di sisi lain, luas lahan kopi di Kabupaten Jember mencapai lebih dari 15.000 hektar dengan produksi tidak kurang dari 10.000 ton per tahun menunjukkan besarnya potensi agribisnis kopi (Bappeda, 2025). Namun, besarnya potensi produksi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan optimalisasi kinerja ekspor. Oleh karena itu, pengembangan ekspor kopi Jember tidak hanya bergantung pada peningkatan produksi tetapi juga pada kemampuan pelaku agribisnis dalam mengelola rantai pasok secara efisien, serta memahami orientasi pasar ekspor guna meningkatkan kinerja ekspor secara berkelanjutan.

Meskipun memiliki potensi yang besar, agribisnis kopi di Kabupaten Jember masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerja ekspor seperti penerapan praktik rantai pasok berkelanjutan yang masih terbatas, standar kualitas produk ekspor belum sepenuhnya terpenuhi, dan pemahaman terhadap kebutuhan pasar internasional yang belum maksimal. Selain itu, tuntutan pasar global terhadap produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan yang semakin meningkat menjadikan pelaku agribisnis kopi dituntut untuk mampu menerapkan praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan (Peixoto et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja ekspor agribisnis kopi tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola rantai pasok yang ramah lingkungan dan memahami orientasi pasar ekspor (Purnomo, 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja ekspor yaitu penerapan *Green Supply Chain Management* (GSCM). *Green supply chain management* merupakan konsep pengelolaan rantai pasok yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk (Yuniarti et al., 2018). Penerapan GSCM dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, serta meningkatkan kualitas produk yang ramah lingkungan (Kasim, 2025). Dengan demikian, implementasi GSCM diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk kopi di pasar internasional yang mengedepankan aspek keberlanjutan lingkungan.

Selain *green supply chain management*, faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja ekspor adalah *export market orientation*. *Export market orientation* merupakan kemampuan perusahaan dalam memahami kebutuhan pasar internasional, mengumpulkan informasi pasar, serta merespons perubahan permintaan konsumen global secara efektif (Amzul et al., 2024). Penerapan orientasi pasar ekspor memungkinkan pelaku agribisnis kopi untuk menyesuaikan kualitas produk, standar sertifikasi, serta strategi pemasaran sesuai dengan kebutuhan pasar internasional (Khadizah & Kurniati, 2025). Dengan demikian, *export market orientation* menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan kinerja ekspor agribisnis kopi.

Penerapan *green supply chain management* dan *export market orientation* juga berpotensi meningkatkan *environmental performance*. *Environmental performance* merupakan kinerja perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas produksi, seperti pengurangan limbah, efisiensi energi, serta penggunaan bahan baku ramah lingkungan (Pham et al., 2025). Dalam konteks agribisnis kopi, *environmental performance* dapat diwujudkan melalui pengolahan limbah kopi, penggunaan teknologi ramah lingkungan, serta penerapan praktik pertanian berkelanjutan (Echchabi, 2005). Peningkatan *environmental performance* diharapkan mampu meningkatkan citra produk kopi Indonesia di pasar global yang semakin menuntut produk berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *green supply chain management* berpengaruh positif terhadap *environmental performance* dan *export performance* (Ghwayeen, 2018). Selain itu, *export market orientation* juga terbukti mampu meningkatkan kinerja ekspor melalui pemahaman kebutuhan pasar global (Norhasmaedayu et al., 2023). Namun demikian, penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh *green supply chain management* dan *export market orientation* terhadap *export performance* dengan *environmental performance* sebagai variabel mediasi pada agribisnis kopi masih terbatas, khususnya pada wilayah Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green supply chain management* dan *export market orientation* terhadap *export performance* dengan *environmental performance* sebagai variabel mediasi pada agribisnis kopi di kabupaten jember. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan konsep *green supply chain management* dan *export market orientation* pada sektor agribisnis kopi, serta

memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha kopi dalam meningkatkan kinerja ekspor secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan jenis penelitiannya yaitu *explanatory research*. Adapun tujuan dari penggunaan *explanatory research* yaitu agar dapat diketahui hubungan kausal variabel penelitian yang meliputi *green supply chain management*, *export market orientation*, *environmental performance*, dan *export performance*. Selain itu, pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel melalui variabel mediasi juga dapat diketahui dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan responden melalui kuesioner.

Adapun populasi pada penelitian ini meliputi pelaku agribisnis kopi di Kabupaten Jember mulai dari petani kopi, kelompok tani, koperasi, hingga pelaku usaha pengolahan kopi yang terlibat dalam aktivitas ekspor. Sedangkan teknik *sampling* yang dipakai pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu seperti pelaku agribisnis kopi yang terlibat dalam rantai pasok kopi dan telah menjalankan usaha minimal dua tahun sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Penelitian ini menggunakan jenis data yang terdiri atas data primer maupun data sekunder. Data primer dikumpulkan dalam bentuk hasil sebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil telaah jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan skala likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Skor 1 mewakili sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 netral, skor 4 setuju, dan skor 5 menunjukkan sangat setuju.

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan sebagai alat untuk menganalisis data penelitian agar dapat diketahui hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel dalam model penelitian. Sedangkan model analisis jalur pada penelitian ini meliputi model struktural langsung dan model mediasi. Adapun persamaan model langsung pada analisis jalur path ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_Y$$

Sedangkan persamaan model mediasi pada analisis jalur path ini adalah sebagai berikut.

$$Z = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha X_2 + \varepsilon_Z$$

$$Y = \beta_0 + \beta_z Z + \beta'_1 X_1 + \beta'_2 X_2 + \varepsilon_Y$$

Keterangan:

Y = *Export Performance*

Z = *Environmental Performance*

α, β = Konstanta

X_1 = *Green Supply Chain Management*

X_2 = *Export Market Orientation*

ε = *error*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 95 persen atau α sebesar 0,05. Selain itu, perhitungan pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), serta pengaruh total (*total effect*) juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Model yang dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada konsep teori maupun penelitian sebelumnya. Aslinda et al., (2012) membahas tentang *green supply chain management* sebagai bagian dari pengelolaan rantai pasok yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam setiap tahapan aktivitas produksi hingga distribusi. Dalam hal tersebut, penerapan *green supply chain management* dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, serta meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan (Thuy & Nguyen, 2023). Semakin baik penerapan *green supply chain management* maka semakin baik pula *environmental performance* yang dihasilkan (Nazir et al., 2024). Oleh karena itu, didapatkan hipotesis sebagai berikut.

H1 : *Green supply chain management* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *environmental performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember

Ahimbisibwe (2013) mengemukakan tentang orientasi pasar ekspor sebagai bentuk kemampuan pelaku usaha dalam memahami kebutuhan pasar ekspor serta merespon perubahan permintaan pasar internasional. Selain itu, pada penelitian Feng et al., (2018) mengungkapkan bahwa pelaku usaha yang mampu mengorientasikan pasar ekspor dengan baik cenderung memperhatikan standar lingkungan di pasar global sehingga dapat meningkatkan kinerja lingkungannya. Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Export market orientation* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *environmental performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember

Selanjutnya pada penelitian Nguyen et al., (2022) menjelaskan bahwa penerapan manajemen rantai pasok hijau dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk yang ramah lingkungan sehingga dapat meningkatkan daya saing produk di pasar internasional sehingga berdampak pada kinerja ekspor. Dengan mengacu pada penelitian tersebut, didapatkan hipotesis bahwa.

H3 : *Green supply chain management* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *export performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember

Abubakar (2024) mengemukakan bahwa orientasi pasar ekspor memungkinkan pelaku usaha memahami kebutuhan pasar global melalui pengumpulan dan pemanfaatan informasi pasar internasional sehingga perusahaan dapat menyesuaikan strategi pemasaran yang lebih efektif. Selain itu, menurut Muhammad (2022) pelaku usaha yang memiliki orientasi pasar ekspor yang baik juga mampu meningkatkan daya saing produk dan beradaptasi terhadap perubahan permintaan pasar global. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman orientasi pasar ekspor yang dimiliki perusahaan, maka semakin meningkat pula kinerja ekspor yang dihasilkan (Nayak & Paluri, 2025). Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H4 : *Export market orientation* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *export performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember

Menurut Blyde (2022) kinerja lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja ekspor. Hal tersebut terjadi karena perusahaan mampu memenuhi standar internasional pada aspek lingkungan sehingga memiliki kecenderungan untuk lebih mudah memasuki pasar global dan meningkatkan daya saing produknya. Hal tersebut didukung oleh Karunaratne (2025) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mampu meningkatkan kualitas produk serta memperluas akses pasar internasional. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas bisnisnya, maka semakin meningkat pula kinerja ekspor pada perusahaan tersebut sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut.

H5 : *Environmental performance* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *export performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember

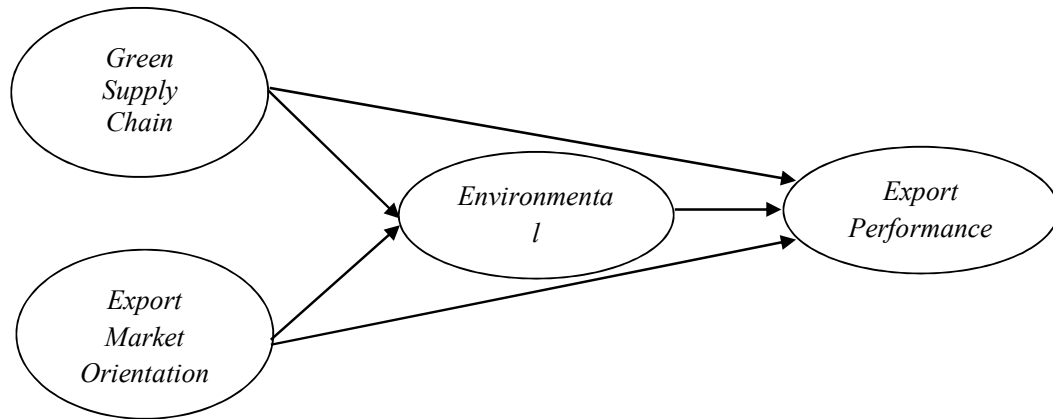
Pada penelitian Ikram (2014) mengemukakan bahwa kinerja lingkungan berperan sebagai variabel mediasi antara manajemen rantai pasok hijau dan kinerja ekspor dimana penerapan manajemen rantai pasok hijau mampu meningkatkan kinerja lingkungan melalui efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, serta penerapan praktik ramah lingkungan. Peningkatan kinerja lingkungan tersebut akan berpengaruh pada peningkatan daya saing produk serta mampu memperluas akses pasar internasional sehingga berdampak pada peningkatan kinerja ekspor (Alhmeidiyeen et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, didapatkan hipotesis sebagai berikut.

H6 : *Environmental performance* mampu memediasi hubungan antara *green supply chain management* dengan *export performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember

Variabel kinerja lingkungan juga mampu memediasi hubungan antara orientasi pasar ekspor dengan kinerja ekspor (Ngo & Huy, 2024). Pelaku usaha yang memiliki orientasi pasar ekspor yang baik cenderung memahami standar lingkungan yang berlaku di pasar global dan menerapkan praktik ramah lingkungan dalam setiap kegiatan produksi maupun distribusi. Peningkatan kinerja lingkungan tersebut kemudian meningkatkan daya saing produk dan memperluas akses pasar internasional sehingga berdampak pada peningkatan kinerja ekspor (Giovanis et al., 2024). Maka didapatkan hipotesis bahwa.

H7 : *Environmental performance* mampu memediasi hubungan antara *export market orientation* dengan *export performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember

Dari hasil pengembangan hipotesis di atas, didapatkan model konstruk penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Model Konstruk Penelitian

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini ditunjukkan dalam bentuk tabel dibawah.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>Green Supply Chain Management</i> (X ₁)	Konsep pengelolaan rantai pasok yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk (Yuniarti et al., 2018)	Penggunaan bahan baku ramah lingkungan, proses produksi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, distribusi ramah lingkungan (Yuniarti et al., 2018)
2	<i>Export Market Orientation</i> (X ₂)	Kemampuan dalam memahami kebutuhan pasar internasional, mengumpulkan informasi pasar, serta merespons perubahan permintaan konsumen global secara efektif (Amzul et al., 2024)	Pengumpulan informasi pasar ekspor, respon terhadap pasar global, strategi pemasaran ekspor, standar ekspor (Amzul et al., 2024)
3	<i>Environmental Performance</i> (Z)	Kinerja dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas produksi, seperti pengurangan limbah, efisiensi energi, serta penggunaan bahan baku ramah lingkungan (Pham et al., 2025)	Pengurangan limbah, efisiensi energi, penggunaan bahan ramah lingkungan, pengelolaan limbah (Pham et al., 2025)
4	<i>Export Performance</i> (Y)	Tingkat keberhasilan dalam kegiatan ekspor (Syarafina, 2024)	Pertumbuhan nilai ekspor, peningkatan volume penjualan, memiliki posisi strategis global (Syarafina, 2024)

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis jalur yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien dari masing-masing jalur yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Koefisien Jalur

No.	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Beta (β)
1	<i>Green Supply Chain Management</i> (X ₁)	<i>Environmental Performance</i> (Z)	0,269
2	<i>Export Market Orientation</i> (X ₂)	<i>Environmental Performance</i> (Z)	0,211
3	<i>Green Supply Chain Management</i> (X ₁)	<i>Export Performance</i> (Y)	0,213
4	<i>Export Market Orientation</i> (X ₂)	<i>Export Performance</i> (Y)	0,214
5	<i>Environmental Performance</i> (Z)	<i>Export Performance</i> (Y)	0,212

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas, dapat dilihat pada kolom beta (β) bahwa nilai terbesar adalah koefisien dari variabel *Green Supply Chain Management* (X₁), artinya bahwa variabel *Green Supply Chain Management* (X₁) menuju variabel *Environmental Performance* (Z) merupakan jalur pengaruh yang paling kuat dengan nilai koefisien jalur pengaruh langsung sebesar 0,269. Nilai koefisien dari variabel *Export Market Orientation* (X₂) terhadap variabel *Export Performance* (Y) memiliki nilai koefisien terbesar kedua yaitu sebesar 0,214. Hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan model persamaan analisis jalur secara langsung yaitu :

$$Y = 0,213X_1 + 0,214X_2 + e_i$$

Sedangkan hasil persamaan model mediasi pada analisis jalur yang telah dilakukan, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Z = 0,269X_1 + 0,211X_2 + e_i$$

$$Y = 0,213X_1 + 0,214X_2 + 0,212Z + e_i$$

Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial yang dilakukan dengan cara menguji tingkat signifikansi. Kriteria uji hipotesis diperoleh dari perbandingan antara nilai signifikansi hasil analisis dengan *level of significant* (α) yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,05. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Beta (β)	Sig.	Keterangan
1	(X ₁) → (Z)	0,269	0,001	Signifikan
2	(X ₂) → (Z)	0,211	0,014	Signifikan
3	(X ₁) → (Y)	0,213	0,014	Signifikan
4	(X ₂) → (Y)	0,214	0,017	Signifikan
5	(Z) → (Y)	0,212	0,042	Signifikan
6	(X ₁) → (Z) → (Y)	0,057	0,000	Signifikan
7	(X ₂) → (Z) → (Y)	0,045	0,000	Signifikan

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Pada Tabel 3 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Nilai koefisien variabel *Green Supply Chain Management* (X₁) terhadap variabel *Environmental Performance* (Z) sebesar 0,269 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,001 sehingga H₀ ditolak, yang berarti bahwa variabel *Green Supply Chain Management* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Environmental Performance* (Z).
- H2 : Nilai koefisien variabel *Export Market Orientation* (X₂) terhadap variabel *Environmental Performance* (Z) sebesar 0,211 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,005 yaitu sebesar 0,014 sehingga H₀ ditolak, yang berarti bahwa variabel *Export Market Orientation* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Environmental Performance* (Z).
- H3 : Nilai koefisien variabel *Green Supply Chain Management* (X₁) terhadap variabel *Export Performance* (Y) sebesar 0,213 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,014 sehingga H₀ ditolak, yang berarti bahwa variabel *Green Supply Chain Management* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Export Performance* (Y).
- H4 : Nilai koefisien variabel *Export Market Orientation* (X₂) terhadap variabel *Export Performance* (Y) sebesar 0,214 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,017 sehingga H₀

ditolak, yang berarti bahwa variabel *Export Market Orientation* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Export Performance* (Y).

- H5 : Nilai koefisien variabel *Environmental Performance* (Z) terhadap variabel *Export Performance* (Y) sebesar 0,212 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,042 sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel *Environmental Performance* (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Export Performance* (Y).
- H6 : Nilai koefisien jalur dari variabel *Green Supply Chain Management* (X_1) terhadap variabel *Export Performance* (Y) melalui variabel *Environmental Performance* (Z) sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel *Green Supply Chain Management* (X_1) melalui variabel *Environmental Performance* (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Export Performance* (Y).
- H7 : Nilai koefisien jalur dari variabel *Export Market Orientation* (X_2) terhadap variabel *Export Performance* (Y) melalui variabel *Environmental Performance* (Z) sebesar 0,045 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel *Export Market Orientation* (X_2) melalui variabel *Environmental Performance* (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Export Performance* (Y).

Perhitungan Jalur

Setelah dilakukan uji hipotesis, langkah selanjutnya yaitu menghitung koefisien pengaruh antar variabel-variabel dalam model penelitian. Untuk melakukan perhitungan koefisien jalur, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengujian Validitas Model

Pengujian validitas model dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi total (R^2_m) dengan menggunakan rumus:

$$R^2_m = 1 - (P_{e1})^2 (P_{e2})^2 (P_{e3})^2 (P_{e4})^2 (P_{e5})^2$$

$$P_{e1} = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - (0.269^2)} = \sqrt{1 - 0.072} = \sqrt{0.928} = 0,963$$

$$P_{e2} = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - (0.211^2)} = \sqrt{1 - 0.045} = \sqrt{0.955} = 0,977$$

$$P_{e3} = \sqrt{1 - R_3^2} = \sqrt{1 - (0.213^2)} = \sqrt{1 - 0.045} = \sqrt{0.955} = 0,977$$

$$P_{e4} = \sqrt{1 - R_4^2} = \sqrt{1 - (0.214^2)} = \sqrt{1 - 0.046} = \sqrt{0.954} = 0,977$$

$$P_{e5} = \sqrt{1 - R_5^2} = \sqrt{1 - (0.212^2)} = \sqrt{1 - 0.045} = \sqrt{0.955} = 0,977$$

$$R^2_m = 1 - (0,963)^2 (0,977)^2 (0,977)^2 (0,977)^2 (0,977)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,928)(0,955)(0,955)(0,954)(0,977)$$

$$R^2_m = 1 - 0,771 = 0,229$$

Hasil perhitungan uji validitas model didapatkan angka sebesar 0,229 yang berarti bahwa informasi yang terkandung dalam data penelitian ini 22,9% dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu sebesar 73,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model dan *error*.

b. Menghitung Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

1. Pengaruh variabel *Green Supply Chain Management* (X_1) terhadap variabel *Environmental Performance* (Z) : $DE_{ZX1} = X_1 \rightarrow Z = 0,269$
2. Pengaruh variabel *Export Market Orientation* (X_2) terhadap variabel *Environmental Performance* (Z) : $DE_{ZX2} = X_2 \rightarrow Z = 0,211$
3. Pengaruh variabel *Green Supply Chain Management* (X_1) terhadap variabel *Export Performance* (Y) : $DE_{YX1} = X_1 \rightarrow Y = 0,213$
4. Pengaruh variabel *Export Market Orientation* (X_2) terhadap variabel *Export Performance* (Y) : $DE_{YX2} = X_2 \rightarrow Y = 0,214$

5. Pengaruh variabel *Environmental Performance* (Z) terhadap variabel *Export Performance* (Y)
: $DE_{YZ} = Z \rightarrow Y = 0,212$
- c. Menghitung Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)
1. $IE_{YX1} = X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = 0,269 \times 0,212 = 0,057$
 2. $IE_{YX2} = X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = 0,211 \times 0,212 = 0,045$
- d. Menghitung Pengaruh Total (*Total Effect* atau TE)
- | | |
|---------------------|---|
| <i>Total Effect</i> | = <i>Direct Effect</i> + <i>Indirect Effect</i> |
| TE_{YX1X2} | = $DE_{YX1} + DE_{YX2} + IE_{YX1} + IE_{YX2}$ |
| TE_{YX} | = $0,213 + 0,214 + 0,057 + 0,045$ |
| TE_{YX} | = 0,529 |

Berdasarkan hasil pada perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling memengaruhi variabel *Export Performance* adalah variabel *Green Supply Chain Management* yaitu sebesar 0,269. Besaran pengaruh total variabel *Green Supply Chain Management* dan *Export Market Orientation* terhadap variabel *Export Performance* melalui variabel *Environmental Performance* adalah sebesar 0,529.

H1 : *Green Supply Chain Management* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien dari variabel *Green Supply Chain Management* terhadap variabel *Environmental Performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember sebesar 0,269 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Green Supply Chain Management* secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel *Environmental Performance* agribisnis di Kabupaten Jember. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi penerapan *Green Supply Chain Management* yang dilakukan maka semakin besar tingkat *Environmental Performance* pada agribisnis kopi di Kabupaten Jember. Penerapan *Green Supply Chain Management* yang meliputi penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, proses produksi yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta proses distribusi ramah lingkungan tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, namun juga dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui penghematan energi dan sumberdaya. Penerapan *Green Supply Chain Management* yang baik juga menjadi pendekatan strategis yang mampu mendorong keberlanjutan usaha dan juga memperkuat daya saing produk kopi di pasar yang menuntut aspek ramah lingkungan.

H2 : *Export Market Orientation* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel *export market orientation* terhadap variabel *environmental performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember yaitu sebesar 0,211 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 sehingga $<0,05$. Dapat diketahui bahwa variabel *export market orientation* secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel *environmental performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan dalam memahami kebutuhan pasar internasional melalui pengumpulan informasi pasar ekspor, respon terhadap pasar global, strategi pemasaran ekspor, dan standar produk ekspor maka juga akan meningkatkan *environmental performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember. Para pelaku agribisnis kopi di Kabupaten Jember yang berorientasi pada pasar ekspor dapat meningkatkan penerapan *export market orientation* sehingga tidak hanya berperan dalam meningkatkan daya saing di pasar internasional, akan tetapi juga dapat mendorong peningkatan *environmental performance* secara keberlanjutan.

H3 : *Green Supply Chain Management* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Export Performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan nilai koefisien pada variabel *green supply chain management* terhadap variabel *export performance* sebesar 0,213 dan nilai signifikansinya sebesar 0,014 sehingga $<0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *green supply chain*

management secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel *export management* agribisnis kopi di Kabupaten Jember. Penerapan *green supply chain management* melalui penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, proses produksi yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta proses distribusi ramah lingkungan dapat dijadikan sebagai nilai tambah dikarenakan pasar internasional semakin menuntut produk yang tidak hanya memiliki kualitas yang baik, tetapi juga dapat memenuhi standar yang ramah lingkungan. Atas dasar hal tersebut penerapan *green supply chain management* dapat meningkatkan kepercayaan dari pembeli luar negeri, memperluas akses pasar ekspor, serta meningkatkan daya saing produk kopi di pasar global. Sehingga *green supply chain management* tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, akan tetapi juga dapat meningkatkan kinerja ekspor pada agribisnis kopi di Kabupaten Jember.

H4 : *Export Market Orientation* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Export Performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel *export market orientation* terhadap variabel *export performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember yaitu sebesar 0,214 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *export market orientation* secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel *export performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember. Semakin tinggi tingkat kemampuan pelaku agribisnis kopi dalam memahami kebutuhan pasar internasional maka akan meningkatkan performa ekspor kopi di Kabupaten Jember. Orientasi pasar ekspor tercermin pada kemampuan pelaku agribisnis kopi dalam menyesuaikan standar kualitas produk kopi yang sesuai dengan permintaan konsumen luar negeri. Penerapan *export market orientation* yang baik juga perlu dilakukan oleh pelaku agribisnis kopi di Kabupaten Jember dengan cara pengumpulan informasi pasar ekspor, respon terhadap pasar global, strategi pemasaran ekspor, dan standar produk ekspor sehingga akan memiliki dampak pada peningkatan volume penjualan ekspor.

H5 : *Environmental Performance* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Export Performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan nilai koefisien pada variabel *environmental performance* terhadap *export performance* sebesar 0,212 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,042 sehingga $<0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *environmental performance* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *export performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember. Teuan ini mengindikasikan bahwa *environmental performance* memiliki peran yang penting dalam meningkatkan volume penjualan ekspor agribisnis kopi dari Kabupaten Jember dikarenakan pasar internasional saat ini semakin menuntut standar keberlanjutan seperti efisiensi energi, penggunaan bahan ramah lingkungan, serta pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Pelaku agribisnis kopi yang dapat melakukan hal tersebut akan cenderung lebih mudah diterima di pasar internasional, memperoleh kepercayaan pembeli internasional, serta memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan volume penjualan ekspor. Dengan demikian, *environmental performance* tidak hanya memiliki dampak pada aspek keberlanjutan, tetapi juga menjadi keunggulan kompetitif dalam meningkatkan *export performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember.

H6 : *Environmental performance* mampu memediasi hubungan antara *green supply chain management* dengan *export performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien pada pengaruh tidak langsung dari variabel *green supply chain management* terhadap *export performance* melalui variabel *environmental performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga $<0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *green supply chain management* secara signifikan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel *export performance* melalui variabel *environmental performance*. Hasil pada temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *green supply chain management* dapat meningkatkan *environmental performance* dan selanjutnya juga akan berdampak pada meningkatnya *export performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ma et al., 2022) juga menunjukkan adanya peran mediasi dari variabel *environmental performance* dalam hubungan antara *green supply chain management* terhadap kinerja perusahaan.

H7 : *Environmental performance* mampu memediasi hubungan antara *export market orientation* dengan *export performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai koefisien tidak langsung dari variabel *export market orientation* terhadap variabel *export performance* melalui variabel *environmental performance* sebesar 0,045 dengan nilai signifikans sebesar 0,000 sehingga $<0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *export market orientation* secara signifikan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel *export performance* melalui variabel *environmental performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember. Hasil pengaruh yang positif mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku agribisnis kopi dalam mencari informasi kebutuhan pasar ekspor dapat meningkatkan *environmental performance* yang pada akhirnya juga akan berdampak pada meningkatkannya volume penjualan ekspor agribisnis kopi di Kabupaten Jember.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green supply chain management* dan *export market orientation* merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi *environmental performance* sehingga pada akhirnya juga akan berdampak langsung pada *export performance* agribisnis kopi di Kabupaten Jember. Secara keseluruhan, hasil dari penelitian yang telah dilakukan menegaskan bahwa pelaku agribisnis kopi di Kabupaten Jember perlu memperhatikan pengelolaan rantai pasok yang ramah lingkungan dan kemampuan dalam memahami kebutuhan pasar internasional sehingga dapat meningkatkan *environmental performance* dan juga meningkatkan *export performance* pada agribisnis kopi di Kabupaten Jember. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,229 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 22,9% variasi *green supply chain management* dan *export market orientation*, sehingga variabel-variabel dalam model memiliki kontribusi dalam menjelaskan *export performance* pada agribisnis kopi di Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, & Rahim, A. (2024). Strategic Orientation Influence On Smes Export Performance In Nigeria: Measurement Validation And Preliminary Analysis. *Journal Of International Studies*, 20, 149–190.
- Ahimbisibwe, G. M., & Ntayi, J. M. (2013). *Export Market Orientation , Innovation And Performance Of Fruit Exporting Firms In*. 9(4), 295–313.
- Alhmeidiyeen, Salameh, M., & Akram, M. (2024). *Translation Of Green Supply Chain Management To Environmental Performance Via Green Process Innovation And The Moderation Of Managers ' Job Satisfaction And Top Management Commitment Translation Of Green Supply Chain Management To Environmental Performanc*.
- Amzul, T. A. A., Purnomo, S. Y., Gunawan, L., Prihatni, A., Gunawan, L., & Daeli, H. P. D. (2024). Strategi Manajemen Inovasi Dalam Mempertahankan Daya Saing Di Pasar Global. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 4(3), 475–482.
- Aslinda, N., Seman, A., Zakuan, N., Jusoh, A., Shoki, M., Zameri, M., & Saman, M. (2012). *Green Supply Chain Management: A Review And Research Direction*. 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.5121/ijmvsc.2012.3101>
- Bappeda. (2025). *Kajian Dan Perencanaan Pengembangan Kopi Robusta Di Kabupaten Jember*. Lp2m Unej.
- Blyde, J. S. (2022). Exporting And Environmental Performance: Where You Export Matters. *Idb Working Paper Series*, January.
- Echchabi, A. (2005). *Sustainability Efforts In Coffee Production . An Analytical Review*. 1–19.
- Feng, M., Yu, W., Wang, X., Wong, C. Y., Xu, M., & Xiao, Z. (2018). Green Supply Chain Management And Financial Performance: The Mediating Roles Of Operational And Environmental Performance. *Business Strategy And The Environment*, 27(7), 811–824. <https://doi.org/10.1002/Bse.2033>
- Ghwayeen, A.-. (2018). *Green Supply Chain Management And Export Performance: The Mediating Role Of Environmental Performance*. 29(7).

- Giovanis, A., Athanasopoulou, P., & Kallivokas, D. (2024). *The Effect Of Company Resources And Environmental Conditions On Export Performance Through Firms ' Export Market Orientation And Marketing Capabilities 2 Theoretical Framework , Conceptual Model And Research Hypotheses*. 21, 2653–2664. <https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.217>
- Hutomo, B. (2025). Kopdes Sidomulyo Dari Dana Bergulir Hingga Menembus Pasar Ekspor. *Lpdb Koperasi*.
- Ikram, M. N., & Siddiqui, D. A. (2014). Effect Of Green Supply Chain Management On Environmental Performance And Export Performance : A Case Study Of Textile Industries In Pakistan. *Social Science And Humanities Journal Effect*, 1006.
- Karunaratne, & Dunusinghe. (2025). Nexus Of Sustainability, Innovation And Export Performance: A Study Of Boi Industrial Exporting Firms In Sri Lanka. *Sri Lankan Journal Of Business Economics*, 14(I), 1–19.
- Kasim, N. (2025). Tinjauan Literatur: Implementasi Manajemen Rantai Pasok Lean Dan Green. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 4(3), 835–841.
- Khadizah, H., & Kurniati, E. (2025). Analisis Strategi Pemasaran Kopi Robusta Di Lampung Barat Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pasar Lokal Dan Ekspor. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2), 99–113.
- Ma, X., Akhtar, R., Akhtar, A., Hashim, R. A., & Sibt-E-Ali, M. (2022). Mediation Effect Of Environmental Performance In The Relationship Between Green Supply Chain Management Practices, Institutional Pressures, And Financial Performance. *Frontiers In Environmental Science*, 10, 972555. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.972555/Text>
- Muhammad, N., & Muhammad, H. (2022). Influence Of Market Orientation And Cross-Functional Collaboration On Export Product Adaptation Strategy And Export Marketing Performance. *Rjoas*, 9(September), 61–74. <https://doi.org/10.18551/Rjoas.2022-09.06>
- Nayak, V., & Paluri, A. R. (2025). *Determinants Of Export Performance In Smes : An Interpretive Structural Modelling (Ism) And Micmac Approach* (Vol. 2025, Issue Icoscm). Atlantis Press International Bv. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-914-8>
- Nazir, S., Zhaolei, L., Mehmood, S., & Nazir, Z. (2024). *Impact Of Green Supply Chain Management Practices On The Environmental Performance Of Manufacturing Firms Considering Institutional Pressure As A Moderator*.
- Ngo, & Huy, Q. (2024). The Mediating Effect Of Eco-Friendly Practices On The Link Between International Market Orientation And Performance : Evidence From Vietnamese Small And Medium Enterprises The Mediating Effect Of Eco-Friendly Practices On The Link Between International Ma. *Entrepreneurial Business And Economics Reviews*.
- Nguyen, H., Mai, T. L., Thu, T., & Pham, T. (2022). *Supply Chain Coordination In Sustainable Agribusiness Development : An Investigation From Coffee Exporters*. <https://doi.org/10.1108/Jadee-09-2022-0201>
- Norhasmaedayu, S., Zamani, M., Salsabila, I., & Razak, A. (2023). *The Relationship Between Export Market Orientation And Firm Performance : A Meta-Analysis Of Main And Moderator Effects*. 25(1), 28–49.
- Peixoto, J. A. B., Alves, R. C., Silva, J. F., & Oliveira, M. B. P. P. (2023). *Sustainability Issues Along The Coffee Chain : From The Field To The Cup*. October 2022, 287–332. <https://doi.org/10.1111/1541-4337.13069>
- Pham, T. H., Luong, T. A., Hai, T., Pham, A., Khanh, N., & Huynh, U. (2025). *The Impact Of Sustainable Supply Chain Management Practices On Environment Performance Of Vietnamese Agricultural Enterprises*. 15, 71–80. <https://doi.org/10.5267/J.Msl.2024.5.003>
- Purnomo, B. H. (2024). System Dynamic Model Of Green Supply Chain Management Robusta Coffee Argopuro In Indonesia : A Case Study. *Coffee Science*.
- Putranto, S. P. S., Anggraeni, D. R., & Hertrisa, A. (2024). *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Sidiq, I. S. H., Purnomo, B. H., Suwasono, S., & Soemarno, D. (2024). Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Robusta Kelompok Tani Sumber Kembang Di Kabupaten Jember.

Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian, 18(2), 381–399.

Solimah, Wahyunindarsih, & Mawarsari, U. (2024). *Statistik Kopi Indonesia 2023* (Vol. 8). Badan Pusat Statistik.

Syarafina, A. Dwi. (2024). *Pengaruh Innovation Capability , Export Marketing Strategy , Dan Export Market Orientation Terhadap Export Performance*.

Thuy, T., & Nguyen, H. (2023). *Improving And Optimizing The Performance Of The Supply Chain : The Case Of Coffee Production In Vietnam* Thi Thuy Hanh Nguyen To Cite This Version : Hal Id : Tel-04265675 Phd Thesis.

Yuniarti, R., Tama, I. P., Eunike, A., & Sumantri, Y. (2018). *Green Supply Chain Management Dan Studi Kasus Di Dunia Industri*. Universitas Brawijaya Press.